



## Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Zom 100 Bucket List Of The Dead

Tita Realita, Syihabuddin

Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstract

Received: 06 September 2024

Revised: 14 September 2024

Accepted: 22 September 2024

*Penelitian ini membahas tentang representasi sikap optimisme dalam film Zom 100 Bucket List of The Dead. Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu bagaimana karakter dalam film Zom 100 Bucket List of The Dead mempresentasikan sikap optimisme dengan mengidentifikasi makna denotasi, konotasi yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes dan pendekatan kualitatif, serta gaya dan faktor optimisme apa yang ada dalam film tersebut. Penelitian dilakukan dengan teknik simak catat dan data berupa gambar serta dialog dari film tersebut. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tanda dan makna optimisme dalam film Zom 100 Bucket List of The Dead.*

### Keywords:

*Film, Semiotika, Optimisme*

(\*) Corresponding Author:

[titarealita@upi.edu](mailto:titarealita@upi.edu), [syihabuddin@upi.edu](mailto:syihabuddin@upi.edu)

**How to Cite:** Realita, T., & Syihabuddin, S. (2024). Representasi Sikap Optimisme Dalam Film Zom 100 Bucket List Of The Dead. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 990-999. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13987411>

## PENDAHULUAN

Film merupakan media penyampaian pesan yang efektif dan terus berkembang dari film hitam-putih pertama hingga film berwarna, dan dari era film bisu hingga era film bersuara. Perkembangan teknologi juga memungkinkan penggunaan efek khusus dan grafis komputer yang semakin canggih dalam produksi film. Film tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga bisa memiliki dampak sosial, budaya, dan politik yang signifikan. Memainkan peran penting dalam menggambarkan dan membentuk pandangan dunia. Masyarakat dapat menilai dan memiliki perbedaan perspektif secara individual. Hal ini sesuai dengan Wibowo (dalam Rizal, 14) bahwa film adalah alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak umum dalam sebuah media cerita atau media artistik bagi seniman dan dunia perfilman.

Menurut Prasista (2008) film dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu dokumentasi dan fiksi. Film fiksi merupakan film yang tercipta dari imajinasi yang direpresentasikan dalam sebuah cerita dengan struktur naratif yang jelas. Berbeda dengan film dokumenter yang dibuat dari hasil observasi, penelitian dan riset dan bersifat nyata dan mengedepankan fakta. Film juga memiliki genre yang bermacam-macam salah satunya adalah animasi. Menurut Munir (2013) animasi berasal dari bahasa Inggris, animation dari kata to anime yang berarti menghidupkan. Animasi merupakan gambar tetap (still image) yang disusun secara berurutan dan direkam dengan menggunakan kamera.

Karakter animasi telah berkembang yang dulu mempunyai prinsip sederhana sekarang menjadi beberapa jenis animasi. Menurut Munir (2013:327) animasi berasal dari bahasa Inggris, animation dari kata to anime yang berarti

menghidupkan. Animasi merupakan gambar tetap (still image) yang disusun secara berurutan dan direkam dengan menggunakan kamera.

Film yang dipilih dalam penelitian ini adalah film *Zom 100 Bucket List of The Dead* yang merupakan film fiksi dari sebuah animasi Jepang dengan judul yang sama. Awalnya film ini merupakan cerita yang berasal dari komik Jepang berjudul *Zombie ni Naru made ni Shitai 100 no Koto (100 keinginan yang akan aku lakukan sebelum menjadi Zombi)* pada Oktober 2018 hingga September 2023. Kemudian diadaptasi menjadi anime atau kartun Jepang pada Juli 2023. Dengan tingkat kepopuleran bahkan sebelum perilisan akhirnya Netflix mengadaptasi anime ini menjadi film live action dan rilis pada 3 Agustus 2023. Film ini bergenre aksi horor, yang menceritakan karakter utama bernama Akira Tendo seorang laki-laki bersemangat tinggi dan baru mulai bekerja di sebuah perusahaan. Akira memiliki sifat yang polos dan jujur terkejut dengan dunia perkantoran yang sangat melelahkan dan patriarki. Di perusahaannya semua orang terus dituntut untuk bekerja lembur hingga sehari-hari dan atasannya yang pertama kali menyapa serta meyakinkan Akira bahwa semuanya akan baik-baik saja dan semua orang akan saling membantu mengajarnya ternyata sangat kasar dan memperlakukan Akira sebagai budaknya. Akira terus berpikir positif karena perusahaan itu adalah impiannya dan ada seorang wanita yang sangat baik terhadapnya bernama Ohtori yang membuatnya bersemangat untuk pergi bekerja. Selama setahun Akira terus bekerja dan hidupnya mulai terasa kosong, tidak ada liburan dan terus bekerja lembur hingga sehari-hari dikantor. Sampai ia bertengkar dengan sahabatnya sejak SMA Kenchou, karena sahabatnya ingin ia berhenti dan melakukan apa yang ia inginkan, tetapi Akira mengira mudah bagi sahabatnya berkata seperti itu karena pekerjaan sahabatnya sangat mudah didapat dan tidak berat untuk dikerjakan. Hingga Pada suatu hari Akira sangat malas untuk pergi bekerja dan ketika ia keluar dari kamarnya dia melihat seorang laki-laki terkujur dilantai dan seorang laki-laki tua sedang memakan wajahnya. Akira terkejut hingga melarikan diri sampai ke atap gedung apartemennya di mana sudah banyak zombi yang mengejanya. Selama pelariannya dia terus berpikir akan terlambat masuk kerja dan menjadi sangat panik. Sampai ia berlindung di pagar besi yang menghalangi zombi untuk menghampirinya, ia mulai tersadar dengan sekeliling apartemennya bahwa hal aneh ini tidak hanya terjadi di gedung apartemennya tapi seluruh kota terlihat hancur dan berantakan. Akira pun tersadar bahwa ia tak lagi harus pergi bekerja dan merasa sangat senang dan mulai memikirkan apa yang akan dilakukannya hari itu. Kemudian film ini berlanjut menceritakan Akira yang membuat daftar hal-hal yang ingin dia lakukan sebelum menjadi zombi seperti terjun payung, menyalakan kembang api dan pergi berkemah, hingga bertemu dengan sahabat SMAnya dan karena rasa peduli yang tinggi membuatnya ingin menyelamatkan semua orang dari zombi. Sikap optimisme dalam film ini sangat banyak diperlihatkan terutama oleh karakter utama yaitu Akira Tendo yang kemudian mempengaruhi semua orang di sekitarnya untuk memiliki harapan akan kehidupan yang lebih baik.

Optimisme menurut Seligman (dalam Gufron dan Rini, 2010) adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba lagi bila kembali gagal. Jadi optimisme adalah sebuah

kepercayaan diri atau keyakinan bahwa segala sesuatu pasti akan berjalan lebih baik jika kita terus berpikir positif dan tidak mudah menyerah. Tentu tidak semua manusia bisa terus berpikir positif tanpa ada rasa lelah, seperti yang dikemukakan oleh Goleman (2004) mengatakan bahwa optimisme adalah sikap yang menopang individu agar jangan sampai dalam kemasabodohan, keputusan ataupun mengalami depresi ketika individu dihadapkan pada kesulitan. Agar seorang individu yang dapat selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah adalah individu yang dapat mengendalikan dirinya agar tidak tenggelam dalam kesedihan dan kekecewaan.

Penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja representasi sikap optimisme yang ada dalam film *Zom 100 Bucket List of The Dead*?
2. Apa Faktor dan Gaya Optimisme yang ditunjukkan dalam film *Zom 100 Bucket List of The Dead*?

## **LANDASAN TEORI**

### **Optimisme**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Menurut Seligman (2008) dan Scheier, Carver, & Bridges (1994) terdapat tiga aspek dimensi dalam optimisme yaitu :

a) Permanensi (ketetapan suatu peristiwa)

Dimensi yang menggambarkan bagaimana individu melihat suatu peristiwa terjadi apakah bersifat tetap atau sementara. Orang-orang yang kurang optimis melihat peristiwa buruk bersifat menetap dan sebaliknya orang yang optimis melihat peristiwa buruk sebagai hal yang bersifat sementara dan peristiwa baik akan menetap. Terhadap peristiwa yang menyenangkan, orang yang kurang optimis memandangnya bersifat sementara dan orang yang optimis memandangnya sebagai hal yang akan menetap dalam kehidupannya

b) Pervasiveness (keluasan suatu peristiwa)

Gaya ini menunjukkan dimensi ruang dari suatu kejadian atau peristiwa, apakah berlaku spesifik untuk suatu kejadian saja atau berlaku umum untuk semua kejadian. Orang yang kurang optimis melihat hal-hal buruk yang terjadi pada salah satu sisi kehidupannya akan meluas keseluruhan sisi lain dan melihat hal-hal yang baik hanya berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Sementara, orang yang optimis cenderung melihat peristiwa buruk diakibatkan sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas pada hal-hal lain, dan melihat peristiwa-peristiwa baik akan meluas keseluruhan aspek dalam kehidupannya

c) Personalisasi (sumber suatu peristiwa)

Gaya ini penyebab suatu peristiwa itu terjadi, apakah dari dalam diri individu (internal) atau dari luar diri individu (eksternal). Ketika mengalami peristiwa buruk, orang yang kurang optimis akan menyalahkan dirinya sebagai penyebab terjadinya peristiwa tersebut dan bila mengalami peristiwa yang menyenangkan akan menganggap faktor eksternal yang menjadi penyebabnya. Dilain pihak, orang yang optimis akan mengatakan bahwa hal-hal di luar dirinya yang menjadi penyebab peristiwa buruk dan bila ia mengalami peristiwa yang menyenangkan akan melihat, bahwa faktor di dalam dirinya menjadi penyebab.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Optimisme Vinacle (dalam Shofiah, 2009) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pola pikir optimisme, yaitu :

a). Faktor Etnosentris Yaitu sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain menjadi ciri khas dari kelompok atau jenis lain. Faktor etnosentris ini berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan. keluarga meliputi keadaan ekonomi keluarga, jumlah saudara kandung, anak yang keberapa, dan jumlah kakak yang sudah bekerja.

b) Faktor Egosentris Yaitu sifat-sifat yang dimiliki tiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa setiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lain, seperti percaya diri, harga diri dan motivasi. Orang yang percaya diri mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya bahwa dirinya bias melewati setiap tantangan yang bias dihadapinya.

### **Semiotika**

Dalam bahasa Yunani semiotika berasal dari kata “Semion” atau “Tanda”, dapat diartikan bahwa semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda (signs) dan sistem tanda (sign systems). Konsep ini diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, dua tokoh utama dalam pengembangan semiotika. Roland Barthes (1915-1980) mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Roland Barthes mencetuskan model analisis tanda signifikansi menjadi dua tahap atau biasanya disebut dengan *two order of signification*. Kemudian, membaginya kembali menjadi denotasi dan konotasi. Dalam tahap pertama berupa hubungan antara petanda dan penanda dalam bentuk nyata alias denotasi, yakni makna asli yang dipahami oleh kebanyakan orang. Kemudian dalam signifikansi tahap kedua, terdapat konotasi yang menggambarkan hubungan ketika tanda tersebut bercampur dengan perasaan atau emosi. Meskipun makna denotasi dan konotasi ini memiliki perbedaan, tetapi seringkali orang tidak menyadari perbedaan tersebut, sehingga membutuhkan analisis semiotika untuk menyelidikinya

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif semiotika tanda. Seperti yang telah dikemukakan oleh Moelong (2017) metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian ini juga menggunakan metode semiotika yaitu menurut Alex Sobur (2006) merupakan teori yang berguna untuk mengkaji tanda atau ilmu tentang sistem tanda. Fokus penelitian ini adalah film *Zom 100 Bucket List of The Dead*, data dikumpulkan berupa dialog dan gambar adegan tokoh dengan cara menscreen-shoot adegan film. Kemudian peneliti menganalisis data

tersebut dengan teori Roland Brathes, apa saja tanda yang mencerminkan sikap optimisme dalam film tersebut, tanda ini dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh. Kemudian peneliti juga menganalisis gaya optimisme dalam film serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimisme.

## **DATA DAN PEMBAHASAN**

### **1). Gaya Optimisme**

Dalam film *Zom 100 Bucket List of The Dead* ditemukan sikap optimisme yang ditunjukkan oleh karakter Akira, Shizuka dan juga Kenchou. Dengan gaya optimisme Permanensi dibuktikan dengan kepercayaan ketiga tokoh tersebut untuk terus menulis Daftar 100 Keinginan mereka sampai akhir, padahal keadaan sekeliling mereka sudah sangat tidak memungkinkan. Seperti kota yang sudah dikuasai Zombi dan gedung-gedung yang hancur. Tapi mereka tetap menulis apa saja yang ingin mereka lakukan, contohnya terjun payung, berendam di Onsen, menyelamatkan semua orang dan lain-lain. Pemikiran bahwa mereka dapat mewujudkannya dan terus menulis itulah gaya dari optimisme permanensi, mereka percaya bahwa sesuatu yang baik akan terus terjadi dan walaupun mereka menghadapi masalah mereka yakin bahwa itu akan berlalu.

### **2). Faktor Optimisme**

Faktor yang mempengaruhi sikap optimisme dalam film ini adalah faktor egosentris, hal ini dapat dibuktikan dengan karakter Akira Tendo yang memiliki rasa optimisme tinggi untuk hidup sesuai keinginannya padahal seluruh kota sudah hancur. Walaupun ia tahu bahwa ia bisa mati dan berubah menjadi zombi, Akira tetap berpikir apa yang akan dilakukannya karena ia mempunyai banyak waktu luang dan Akira pun membuat 100 daftar keinginan sebelum ia berubah menjadi zombi. Sifat unik dan optimis ini mempengaruhi teman-temannya Shizuka dan Kenchou mereka pada akhirnya menerima jalan pikiran Akira dan memilih untuk menikmati hidup mereka bersama dan berkelana.

### **3). Sikap Optimisme**

#### **a. Hari Dimana Dunia Berubah**



Pada gambar diatas makna denotasinya menggambarkan Akira yang mengangkat tangannya dan berteriak gembira “ini luar biasa!” dan tidak memedulikan zombi-zombi di belakang yang ingin memakan Akira. Makna konotasinya adalah Akira berpikir bahwa ia lebih memilih berada dalam situasi saat

ini, diburu oleh zombi dan dunia kacau balau dari pada harus kembali bekerja tanpa beristirahat.

Representasi optimisme yang ditujukan dalam adegan ini adalah rasa bahagia Akira dengan mengangkat tangannya dan menari ditempat sambil berkata “apa yang akan aku lakukan hari ini?” Ia tidak memperdulikan kota yang sudah hancur dan tetap berpikir dapat melakukan semua hal yang ia inginkan.

b. Daftar 100 Keinginan



Pada adegan di atas makna denotasinya ialah Akira di dalam kamarnya yang sangat berantakan mulai menulis hal-hal yang ingin ia lakukan, ia tersenyum dan tertawa kecil membayangkan apa saja yang akan dilakukannya esok hari. Makna konotasinya Akira percaya bahwa esok adalah hari yang menyenangkan dan membayangkannya sambil tertawa kecil tidak memikirkan bahwa bahaya tentu ada di depannya.

Representasi sikap optimisme di tunjukan dengan sikap Akira yang tertawa kecil dan menulis daftar keinginannya yang baru berjumlah 12 nomor, seperti berkemah dengan mobil van, terjun payung, menyalakan kembang api di Tokyo Tower, minum dengan pramugari dan lain-lain. Namun pada kenyataannya hal-hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan.

c. Menyelamatkan Teman

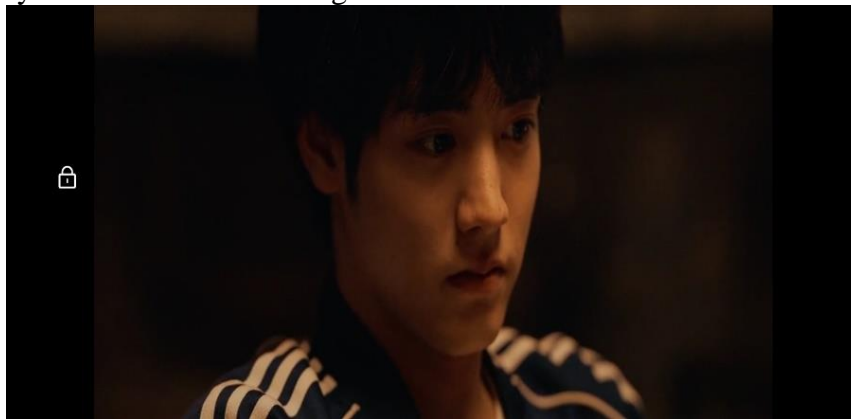


Pada adegan di atas makna denotasinya adalah pada malam hari Akira berada dalam kamarnya termenung memikirkan sahabatnya Kenchou, memutuskan meneleponnya dan ternyata Kenchou sedang dalam kondisi tersekap bersama seorang zombi dan tidak bisa keluar dari motel. Tanpa pikir panjang Akira memutuskan untuk menyelamatkan Kenchou. Kenchou melarangnya dan berkata

“itu musthil” Akira dengan raut wajah tenang dan percaya diri mengatakan “aku tak mau menyesal nantinya” dan bersiap menggunakan seragam Rugby pergi menyelamatkan Kenchou dengan sepeda motor. Makna Konotasinya adalah Akira merasa menyesal karena telah bertengkar dengan Kenchou dan juga merasa kesepian setelah 6 hari menghabiskan waktu seorang diri, ia ingin meminta maaf kepada Kenchou atas perkataannya sebelum terlambat. Akira yakin bahwa ia dapat menyelamatkan Kenchou.

Representasi sikap optimisme yang di tunjukan pada adegan ini adalah loyalitas Akira terhadap sahabatnya Kenchou yang terjebak bersama zombi. Akira pergi dengan mengenakan seragam rugby untuk melawan zombi dan menyelamatkan Kenchou.

d. Menyelamatkan Semua Orang



Pada adegan di atas makna denotasinya adalah Akira bersama dengan Kenchou makan malam bersama dan minum bir, Kenchou membaca buku daftar keinginan Akira dan mengatakan “mungkin orang sepertimu akan menyelamatkan semua orang dari pandemi ini” Akira termenung dan teringat impian masa kecilnya adalah untuk menjadi seorang pahlawan. Ia mengutarakan keinginannya kepada Kenchou dan Kenchou berpikir bahwa jika itu Akira maka hal itu mungkin saja. Makna Konotasinya adalah Kenchou sebenarnya sedikit ragu dengan keinginan Akira hal ini diperlihatkan dengan pertanyaannya bahwa Akira tidak memiliki kekuatan super seperti pahlawan pada umumnya. Namun melihat Akira yang sudah bersemangat Kenchou tetap memperlihatkan ekspresi meyakinkan bahwa Akira bisa melakukannya.

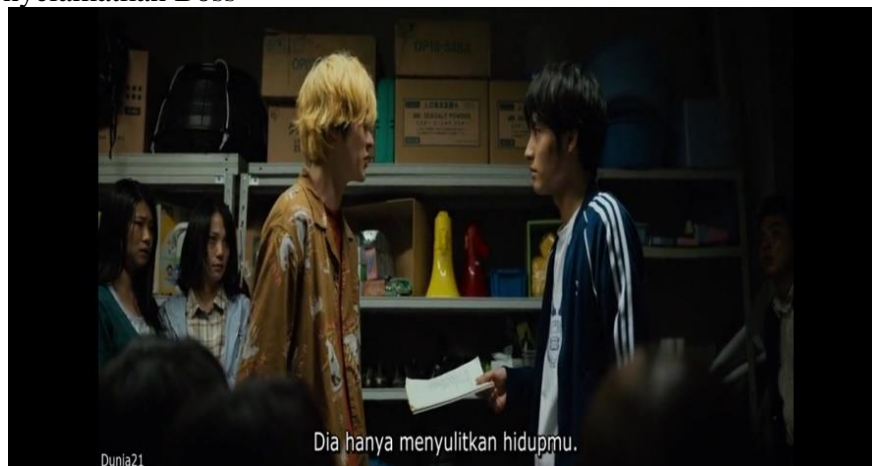
Representasi sikap optimisme pada adegan ini diperlihatkan pada keputusan Akira untuk menyelamatkan semua orang dari para zombi. Meski sebenarnya hal itu terdengar mustahil dengan tidak adanya perlengkapan untuk mengalahkan para zombi namun Akira tetap bersemangat untuk mewujudkannya.

e. Lepas dari Masa lalu



Pada adegan di atas makna denotasinya adalah saat Akira dan Shizuka bertengkar di gudang tempat penyimpanan barang dan di tonton oleh bos serta pekerja lainnya. Shizuka berteriak dan bersikeras ingin membawa Akira keluar dari tempat barikade karena mereka diperlakukan seperti budak. Shizuka mengatakan bahwa “aku tak mau hidup di sini seperti zombi” Akira yang masih merasa takut oleh bossnya Kotsugi, melihat Kotsugi menginjak-injak daftar keinginannya Akira tersadar dan berkata “mulai saat ini aku tidak mau berurusan denganmu, mati lebih baik dari pada tidak melakukan hal yang kuinginkan” dengan percaya diri. Makna konotasinya adalah Shizuka merasa bahwa Akira juga ingin keluar dari belenggu yang menahannya, dan Akira hanya butuh seseorang untuk meyakinkannya. Dengan dorongan Shizuka, Akira merasa telah menemukan keyakinan akan keputusannya untuk berhenti bekerja pada Kotsugi.

f. Menyelamatkan Boss



Pada adegan di atas makna denotasinya adalah Akira, Kenchou Shizuka dan para pekerja lainnya berhasil menyelamatkan diri dari zombi hiu dan berada dalam ruangan penyimpanan yang sempit. Raut ekspresi semua orang terlihat ketakutan mendengar suara jeritan dari luar ruangan. Akira menyadari Kotsugi tidak ada di ruangan itu dan ingin menyelamatkannya, Kenchou dengan marah dan bernada tinggi berkata “ Untuk apa menyelamatkannya? Dia hanya menyulitkan hidupmu” Akira tersenyum dan menyodorkan buku daftar keinginannya kepada Kenchou. Makna Konotasinya adalah Kenchou merasa menyelamatkan Kotsugi hanya akan membuang tenaga dan membahayakan diri Akira sendiri. Kenchou menarik nafas

dan mengerutkan keningnya merasa lelah dengan sikap Kotsugi yang selalu menjadi penghalang Akira. Sedangkan Akira percaya bahwa ia harus melakukan apa yang menjadi keinginannya yaitu menjadi pahlawan untuk semua orang.

Representasi sikap optimisme yang ditunjukkan pada adegan ini adalah Akira yang tetap ingin menyelamatkan Kotsugi Bosnya yang selama ini telah memperbudaknya selama setahun.

g. Kembali Memenuhi Daftar Keinginan



Pada adegan ini, makna denotasinya adalah Akira bersama Shizuka dan Kenzou berada dalam mobil kemahnya melanjutkan perjalanan untuk mewujudkan keinginan mereka. Akira dengan ragu berkata “apa aku akan mendapatkan pekerjaan ya?” Kenzou dan Shizuka saling menatap dan Shizuka berkata bahwa Akira hanya perlu melakukan apa yang dia inginkan pasti ia akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengannya. Kenzou juga ikut menimpali bahwa “bukankah kau sudah memiliki pekerjaan? Menjadi pahlawan!” dan ia menyodorkan buku daftar keinginan Akira. Akira pun mulai menulis bahwa ia akan menjadikan pahlawan sebagai pekerjaannya, Kenzou ingin menjadi komedian dan Shizuka ingin menjadi seorang dokter dan menyelamatkan orang lain. Makna Konotasinya adalah dengan perkataan Akira yang tetap ingin mendapatkan pekerjaan dan seolah-olah melupakan keadaan kota yang masih di penuhi oleh zombi membuat Shizuka dan Kenzou merasa yakin bahwa mereka juga bisa mewujudkan impian mereka, Shizuka yakin bahwa Akira dapat mewujudkan semua keinginannya dengan kegigihan dan kepercayaannya.

Representasi sikap optimisme yang ditunjukkan pada adegan ini adalah Akira tetap berpikir dia bisa tetap beraktivitas seperti biasanya dibuktikan dengan perkataannya untuk mendapatkan pekerjaan. Sedangkan tidak ada perusahaan atau tempat pengungsian aman yang mereka tahu untuk saat ini. Dan dengan sikap Akira yang optimis memotivasi kedua temannya untuk percaya.

## KESIMPULAN

Pada film *Zom 100 Bucket List of The Dead* terdapat banyak sekali representasi sikap optimisme yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam film tersebut, terutama pada Akira Tendo yang menjadi pemeran utama dalam film *Zom 100 Bucket List of The Dead*. Akira dan kedua temannya percaya dapat mewujudkan keinginannya dan menulis impian mereka dalam buku *Daftar 100 Keinginan*. Hal

ini sesuai dengan teori Seligman (2008) dan Scheier, Carver, & Bridges bahwa ada tiga macam gaya optimisme dan film ini memiliki gaya Permanensi dibuktikan dengan kepercayaan ketiga tokoh tersebut untuk terus menulis Daftar 100 Keinginan mereka sampai akhir, padahal lingkungan sekeliling mereka tidaklah memungkinkan dan banyak sekali bahaya di luar sana. Faktor yang mempengaruhi sikap optimisme ini adalah faktor Egosentris, dan dapat dibuktikan dengan kedua teman Akira yang termotivasi untuk tetap berjuang mencapai impian mereka. Representasi sikap optimisme yang di tunjukan oleh karakter dalam film Zom 100 Bucket List of The Dead terdapat pada tujuh adegan yaitu 1. Hari Dimana Dunia Berubah 2. Daftar 100 Keinginan 3. Menyelamatkan Teman 4. Menyelamatkan Semua Orang 5. Lepas dari Masa lalu 6. Menyelamatkan Boss dan 7. Kembali Memenuhi Daftar Keinginan.

#### **REFERENSI**

- Alex, S. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emerlarden, F. Z. (2019). *Representation of Optimisme in the Contemporary Advertising: Gojek "Cerdikiawan"*. *Advances in Social Science Education and Humanities Research Jurnal*. Jawa Timur: Atlanatis Press.
- Gufron M, R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruaa Media.
- Lusiawati, I. (2016). Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi. *Jurnal TEDC*.
- Moleong. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nugroho, Y. K. (2018). Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men.
- Prasista. (2018). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sofia, F. (2009). Optimisme Masa Depan Narapidana . *Universitas Muhamadiyah Surakarta*.